

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu disebut sebagai metode positivisme karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Disebut metode konfirmatif Metode ini karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi. Metode ini disebut juga metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang akan digunakan bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Adapun pendapat menurut Sugiyono (2018:20) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini variabel dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) , dimana variabel bebas adalah konflik internal dan variabel terikatnya adalah kinerja. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dirinci tentang operasional variabel penelitian beserta indikator-indikatornya.

1. Variabel bebas (X)

a. Konflik internal

Konflik yang terjadi di dalam kelompok itu sendiri, dimana masing-masing individu kelompok individu itu memiliki tujuan dan keinginan masing-masing untuk diperjuangkan, sehingga tingkat persaingan meningkat maka dapat menghasilkan konflik.

Adapun indicator – indicator konflik internal yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Ego manusia.
- 2) Kebutuhan.
- 3) Perbedaan pendapat.
- 4) Salah paham.

(Malayu S.P Hasibuan 2017 : 199)

2. Variabel terikat (Y)

b. Kinerja pegawai

Kinerja pegawai sangatlah perlu, sebab dengan kinerja pegawai ini akan diketahui seberapa jauh kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas yang di bebaskan kepadanya.

Adapun indicator – indicator kinerja pegawai adalah :

- 1) Kualitas
- 2) Kuantitas
- 3) Ketepatan
- 4) Efektifitas
- 5) Komitmen

(Robbins , P. Stephen 2017 : 260)

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan peneliti. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan alat apa yang digunakan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:202) “metode dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi internal dalam penelitian ini adalah data berupa profil jumlah pegawai, berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2018:230) “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya”. Kuisisioner disusun dan disebarakan yang sifatnya tertutup untuk mengetahui pengaruh konflik internal terhadap kinerja pegawai di balai Desa Sukakadi Kec. Gedong Tataan ke responden yang merupakan sampel dari penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket dalam mengumpulkan data. Data dikumpulkan dalam bentuk skala *Likert*. Instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator konflik internal dan kinerja pegawai. Menurut Sugiyono (2018:168), bahwa jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai tingkat kesesuaian dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1. Bobot Penilaian Jumlah Kuisisioner

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Kuisisioner yang telah dibuat akan diberi skor untuk mengetahui distribusi variabel bebas dan variabel terikat, kategori menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.2.Kisi – Kisi Instrument

Variabel	Definisi	Indicator	No item	Jumlah
Konflik internal (X)	Konflik internal merupakan Konflik yang terjadi di dalam kelompok itu sendiri, dimana masing-masing individu kelompok individu itu memiliki tujuan dan keinginan masing-masing untuk diperjuangkan, sehingga tingkat persaingan meningkat maka dapat menghasilkan konflik.	Ego manusia	1,2,3,4	4
		Kebutuhan	5,6	2
		Perbedaan pendapat	7,8,9,10	4
		Salah paham	11,12	2
Jumlah				12
Kinerja pegawai (Y)	Kinerja pegawai merupakan tingkat pencapaian atau hasil kerja seseorang dari sasaran yang harus dicapai atau tugas yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Beberapa ahli mendefinisikan kinerja pegawai	Kualitas	1,2,3,4	4
		Kuantitas	5,6,7	3
		Ketepatan waktu	8,9,10	3
		Efektifitas	11,12,13	3
		Komitmen	14,15	2
Jumlah				15

Kuisisioner yang telah dibuat akan diberi skor untuk mengetahui distribusi variabel bebas dengan variabel terikat, berdasarkan persepsi responden penelitian dengan membuat kategori atas setiap jawaban responden dengan mencari interval dari setiap kategori menggunakan rumus sebagai berikut menurut Sugiyono (2018:133) :

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

i = Kelas *Interval*

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Daftar pernyataan dalam kuesioner kinerja (X) dirancang sebanyak 12 pertanyaan, sehingga nilai skor tertinggi sebesar $5 \times 12 = 60$ dan nilai terendah $1 \times 12 = 12$

Selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut :

$$= \frac{60 - 12}{3} = \frac{48}{3} = 16$$

Dengan interval ($I = 16$), pengkategorian variabel kinerja pegawai sebagai berikut :

1. Skor 12 - 27, konflik internal berkategori kurang.
2. Skor 28 - 43, konflik internal berkategori sedang.
3. Skor 44 - 60, konflik internal berkategori tinggi.
 - Konflik internal berkategori kurang yaitu konflik yang dapat diselesaikan oleh kedua belah pihak dengan catatan tidak akan terjadi kembali.
 - Konflik internal berkategori sedang yaitu konflik yang dapat diselesaikan oleh kedua belah pihak tetapi kurang memuaskan satu sama lain.

- Konflik internal berkategori tinggi yaitu konflik yang tidak dapat diselesaikan oleh kedua belah pihak dan harus menggunakan orang ketiga (pimpinan).

Daftar pernyataan dalam kuesioner kinerja pegawai (Y) dirancang sebanyak 15 pernyataan, sehingga nilai skor tertinggi sebesar $5 \times 15 = 75$ dan nilai terendah sebesar $1 \times 15 = 15$

selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut :

$$= \frac{75 - 15}{3} = \frac{60}{3} = 20$$

Dengan interval ($I = 20$), diperoleh pengkategorian variabel kinerja pegawai sebagai berikut:

- 1) Skor 15-34 kinerja pegawai berkategori kurang.
 - Kinerja pegawai berkategori kurang yaitu hasil kerja yang tidak memuaskan.
- 2) Skor 35 - 54 kinerja pegawai berkategori sedang.
 - Kinerja pegawai berkategori sedang yaitu hasil kerja yang kurang memuaskan.
- 3) Skor 55 - 75 kinerja pegawai berkategori tinggi.
 - Kinerja pegawai berkategori tinggi yaitu hasil kerja yang memuaskan.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:148), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di Kantor Desa Sukadadi yang berjumlah 10 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:149), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Mengenai besarnya sampel tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti, karena sahnya sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya. Minimal sampel sebanyak 30 subjek. Hal ini sesuai dengan ungkapan Suharsimi arikunto (2011:12) yaitu jika subjek penelitian kurang dari 100 orang maka subjek diambil semua sehingga peneliti merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjek lebih dari 100 orang maka boleh diambil 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% dari keseluruhan subjek populasi. Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini jumlah populasi pegawai di balai desa sukadadi yang berjumlah 10 orang sehingga sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi.

3. Teknik Sampling non probability

a) Sampling jenuh

Menurut Sugiyono (2018:156) ”Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dimana semua

anggota populasi dijadikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan kevaliditasan item pernyataan sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Dengan kata lain, uji validitas ditunjukkan untuk mengukur tingkat ketepatan alat ukur. Dalam penelitian ini uji validitas item dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Menurut Sugiyono (2013:248), untuk mencari nilai korelasi nya maka digunakan rumus pearson product moment sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

R= keeratan hubungan (korelasi)

N= banyaknya jumlah sampel yang akan diuji

X= jumlah skor pertanyaan

Y= jumlah dari seluruh pernyataan

Kriteria putusan

Jika $r_{xy} - hitung > r_{xy} - tabel$ maka kuesioner valid

Jika $r_{xy} - hitung < r_{xy} - tabel$ maka kuesioner tidak valid.

Uji validitas dilakukan di desa bogorjo dengan jumlah sampel 10 orang yang mempunyai karakteristik yang sama dan bekerja di kantor desa.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keandalan kuisioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Dalam perhitungan alpha digunakan alat bantu program komputer SPSS, suatu instrumen dikatakan reliabel atau handal jika nilai cronbach Alfa lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2013:458)

$$\text{cronbach} = \left(\frac{k}{k-1} \right) 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2}$$

Keterangan:

K = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian pertanyaan

σ^2 = varian total

$\sum \alpha_i^2$ = jumlah varian butir pertanyaan

Menurut Sujarweni, V. Wiratna (2015:110) mengatakan jika alpha >0,60 maka reliable. Jika nilai Cronbach alpha <0,60 maka instrument penelitian tidak reliable.

3. Analisis regresi sederhana

Untuk mengetahui nilai hubungan variabel X dan variabel Y, maka dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel bebas (Y). Di mana jumlah variabel bebas dan variabel terikat tidak lebih dari satu. Peneliti menggunakan program SPSS untuk mendapatkan hasil yang terarah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = kinerja pegawai

A = konstanta

B = koefisien regresi sederhana

X = konflik internal

Berdasarkan pedoman yang diberikan Sugiono (2013:250) dapat diketahui kekuatan hubungan antara ke dua variabel yang diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat kuat

4. Uji hipotesis

Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik, sebagai berikut:

a) Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2018:300):

$$t = \frac{rp \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2 \frac{2}{p}}}$$

Keterangan:

T: nilai terhitung

RP : nilai korelasi

N : banyaknya pengamatan

Menurut Sugiyono (2018:237) bahwa nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kesalahan 5% dengan derajat kebebasan = $n-1-k$ dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis alternative (H_1)

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis untuk hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_1) ditolak artinya secara parsial tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis untuk hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima artinya secara parsial ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

b) Koefisien determinasi

Selanjutnya ketepatan model regresi ditunjukkan dengan melihat angka koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 maka peranan, variasi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar, sebaliknya semakin kecil nilai R^2 maka peranan variasi variabel bebas terhadap variasi variabel terikat semakin kecil. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2012:199) adalah sebagai berikut:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: koefisien determinasi

r_{xy} : nilai korelasi variabel bebas dan variabel terikat